



Retorika Berbahasa Shabira Alula dalam Akun Tiktok @Shabiraalula

Ayu Lestari¹, Hasnah Faizah AR², Charlina³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: ayu.lestari2459@student.unri.ac.id, hasnahfaizah@lecturer.unri.ac.id, charlina@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-06 Keywords: <i>Rhetoric;</i> <i>Language;</i> <i>Aristotle;</i> <i>TikTok.</i>	Human are social creatures who cannot be separated from interactions between each other. The tool used to communicate is language. With language, humans can convey thoughts and feelings directly. Humans tend to use spoken language to communicate in everyday life. Communicating can be done through speaking activities, therefore speaking activities covers most human activities. In other words, everyone has the ability to speak. Rhetoric is art of speaking. In speaking, we are not only required to be good at putting words together, but we also have to have adequate knowledge and speaking tricks so that what is conveyed can be carried out well. The aim of this research is to describe Shabira Alula's rhetorical techniques in the tiktok account @Shabiraalula. Then analyze the rhetorical purpose used by Shabira alula in her tiktok content. This research uses qualitative research with descriptive research as the method. Based on the research results, data was found that used rhetorical techniques according to Aristotle. There are three rhetorical techniques according to Aristotle, namely, the ethos technique, the pathos techniques, and the logos technique.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-06 Kata kunci: <i>Retorika;</i> <i>Bahasa;</i> <i>Aristoteles;</i> <i>Tiktok.</i>	Abstrak Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari interaksi antara sesamanya. Alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi adalah bahasa. Dengan adanya bahasa manusia dapat menyampaikan pikiran, maksud, gagasan, emosi maupun perasaan secara langsung. Manusia cenderung menggunakan bahasa lisan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Berkomunikasi dapat dilakukan melalui kegiatan bertutur, oleh karena itu kegiatan bertutur melingkupi sebagian besar aktivitas manusia. Dengan kata lain setiap orang memiliki kemampuan untuk berbicara. Retorika adalah seni dalam berbicara. Dalam berbicara kita tidak hanya dituntut untuk pandai merangkai kata-kata saja, tetapi juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dan trik-trik berbicara agar apa yang disampaikan bisa terlaksana dengan baik. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan teknik retorika Shabira Alula dalam akun <i>tiktok</i> @Shabiraalula. Kemudian menganalisis tujuan retorika yang dipakai Shabira Alula dalam konten <i>tiktok</i> -nya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan deskriptif sebagai metodenya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data yang menggunakan teknik retorika menurut Aristoteles. Ada tiga teknik retorika menurut Aristoteles yaitu, teknik <i>ethos</i> , teknik <i>pathos</i> , dan teknik <i>logos</i> .

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi, dan lingkungan sekitar. Berbahasa merupakan kegiatan yang mencakup penuangan ide, gagasan dan pendapat kepada orang lain. Kegiatan berbahasa terbagi menjadi dua, yakni kegiatan berbahasa lisan dan kegiatan berbahasa tulis. Manusia cenderung menggunakan bahasa lisan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Berkomunikasi dapat dilakukan melalui kegiatan bertutur, oleh karena itu kegiatan bertutur melingkupi sebagian besar aktivitas manusia. Kemampuan berbicara

merupakan bakat alamiah seseorang, namun kepandaian dan kecakapan berbicara yang baik memerlukan pengetahuan dan latihan Sutrisno dan Wiendijarti (2014). Dengan kata lain setiap orang memiliki kemampuan untuk berbicara, bahkan ada yang memiliki bakat berbicara dengan baik sejak kecil. Namun salah satu faktor terpenting sebagai pendukung kemampuan berbicara seseorang agar kemampuan berbicaranya semakin baik yaitu, pengetahuan yang memadai.

Pada hakikatnya, berbicara di depan umum atau berbicara dengan seseorang adalah proses komunikasi antarkedua belah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, ide, atau gagasan serta sikap dari individu dengan individu atau individu

dengan kelompok dengan tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh si pembicara. Seorang konten kreator seperti artis atau seleb tiktok harus bisa meyakinkan dan memengaruhi penonton dengan gaya berbicaranya yang unik dan memiliki ciri khas yang bertujuan untuk menarik perhatian orang yang menonton konten tiktoknya. Pembicara seharusnya memiliki retorika dalam berbicara agar apa yang ia bicarakan dapat diterima dan dimengerti oleh penonton.

Retorika adalah seni dalam berbicara. Dalam berbicara kita tidak hanya dituntut untuk pandai merangkai kata-kata saja, tetapi juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dan trik-trik berbicara agar apa yang disampaikan bisa terlaksana dengan baik. Menurut Zahra, dkk (2022) penggunaan retorika tidak hanya dapat diterapkan dalam kegiatan komunikasi seperti dakwah dan berpidato, retorika juga dapat digunakan untuk mempersuasi publik melalui media sosial. Beretorika sangat penting dilakukan oleh konten kreator, agar konten-konten yang dibuatnya disenangi dan dapat diterima oleh orang banyak. Menguasai ilmu retorika dan keterampilan dalam mempergunakan bahasa secara tepat, dapat meningkatkan kemampuan, dan dapat mengalami kesuksesan dalam hidup, Agustin, dkk (2022). Konten kreator atau pembicara berusaha meyakinkan dan menarik perhatian penonton dengan kemampuan berbicara, agar penonton menyukai dan mengikuti akun tiktoknya. Dalam beretorika diperlukan beberapa cara, salah satunya adalah retorika secara spontan yakni tuturan yang tidak direncanakan sebelumnya, tetapi tercipta secara tiba-tiba untuk mengisi waktu luang. Penonton sebagai pendengar tertarik mendengarkannya, bahkan pembicaranya diikuti dengan gerak dan mimik yang juga menarik. Sehingga menjadi sebuah tontonan yang menyenangkan dan dapat menimbulkan gelak tawa.

Berkaitan dengan hal itu, peneliti menemukan sebuah akun tiktok yang di dalamnya terdapat konten-konten anak usia lima tahun yang memiliki kecakapan dalam berbicara, anak itu bernama Shabira Alula. Shabira Alula atau yang lebih dikenal dengan nama Lala yang juga dipandu oleh ayahnya selalu menampilkan konten video berupa keseharian Shabira saat berada di rumah maupun di luar rumah. Dengan kepandaiannya berbicara, Lala mendapatkan banyak pengikut dan like dalam akun tiktoknya.

Penelitian ini memiliki fokus masalah pada apa saja teknik retorika yang dipakai Shabira Alula dalam konten tiktok-nya, serta pa tujuan

retorika yang dipakai Shabira Alula dalam akun tiktok-nya. Adapun tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan teknik retorika Shabira Alula dalam akun tiktok @Shabiraalula. Serta menganalisis tujuan retorika yang dipakai Shabira Alula dalam konten tiktok-nya.

II. METODE PENELITIAN

Berlandaskan dari tujuan yang akan dicapai, maka peneliti menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan deskriptif sebagai metodenya. Menurut Wekke (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis dan bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kosakata, kalimat, dan kata yang mempunyai arti. Analisisnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam. Tempat pelaksanaan penelitian ini di Pekanbaru. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan April-Juni 2024. Dengan metode deskriptif kualitatif, peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan retorika berbahasa pada anak usia lima tahun dalam akun tiktok @Shabiraalula. Yang akan dianalisis atau dideskripsikan nantinya ialah retorika berbahasa menurut Aristoteles. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini akan berdasarkan pada pendapat Bungin (2003) yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Teknik retorika menurut Aristoteles ada tiga yakni, Ethos, Pathos dan Logos. Berikut dijabarkan ketiga teknik retorika yang digunakan Shabira Alula dalam akun tiktoknya.

1. Teknik *Ethos*

Teknik ethos adalah cara memengaruhi dengan menunjukkan kepada khalayak bahwa si pembicara memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat. Ethos lebih menonjolkan karakter, kecerdasan, dan niat baik yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh si pembicara. Ethos merupakan sumber kepercayaan (source credibility) dari seseorang kepada si pembicara bahwa ia dapat dipercaya. Kredibilitas itu ditentukan oleh masyarakat atau dalam hal ini netizen yang berperan sebagai orang yang menilai tentang kebenaran dari tuturan si pembicara berdasarkan pengamatan mereka dalam menonton konten tiktok Shabira Alula. Berikut dipaparkan data penggunaan teknik ethos.

"Kenapa kita tinggalnya hanya di bumi, tidak di planet lain seperti Jupiter? Karena bumi mengandung oksigen, kalau Jupiter mengandung hidrogen."

Pada data tersebut, diketahui bahwa Lala mempunyai pengetahuan yang luas tentang kandungan-kandungan yang terdapat di dalam planet. Lala menjelaskan bahwa manusia hanya dapat tinggal di bumi, tidak bisa tinggal di planet lainnya seperti planet Jupiter, karena hanya di bumi yang terdapat oksigen sedangkan planet Jupiter mengandung hidrogen. Oleh sebab itu, manusia hanya bisa tinggal di bumi dan tidak bisa tinggal di planet lainnya. Tanpa pengetahuan yang luas Lala tentu tidak dapat menjelaskan perbedaan bumi dengan planet lainnya, serta kandungan-kandungan yang terdapat di dalamnya. Dalam hal ini Lala menggunakan teknik ethos dengan menonjolkan kecerdasan untuk memengaruhi khalayak atau netizen yang menonton konten tiktoknya melalui tuturannya yang mengandung penjelasan tentang kandungan di dalam planet.

"Ini adalah stetoskop untuk di taruh di dada, yang dipakai sama Dokter untuk mendengarkan detak jantungnya suaranya deg deg deg."

Pada data tersebut, diketahui bahwa Lala mempunyai pengetahuan tentang stetoskop atau alat bantu pemeriksaan yang umum digunakan oleh Dokter. Dalam tuturannya Lala menjelaskan bahwa stetoskop berfungsi untuk mendengarkan suara detak jantung pada manusia, Lala juga mempraktikkan penggunaan stetoskop tersebut dengan cara memasang bagian dari alat stetoskop yang berfungsi untuk mendengarkan suara detak jantung ke telinganya dan meletakkan bagian alat stetoskop lainnya ke dada sang Ayah seolah-olah ia dapat mendengarkan detak jantungnya. Dalam hal ini Lala menggunakan teknik ethos dengan menonjolkan karakter berupa ekspresif yakni, ia pandai mengekspresikan dirinya sebagai seorang dokter sungguhan. Tak hanya itu, Lala juga menonjolkan kecerdasan untuk memengaruhi khalayak atau netizen melalui tuturannya tentang penjelasan stetoskop.

"Ayah tolong doakan Lala dong biar Lala bisa jadi Hafizah Quran. soalnya biar Lala bisa memberikan Ayah Ibu mahkota dan Lala bisa ajak Ayah Ibu ke surga."

Pada data tersebut, Lala memiliki pengetahuan yang luas tentang seorang penghafal Al-Quran yang akan memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya. Lala meminta doa kepada sang Ayah agar ia bisa menjadi penghafal Quran supaya bisa mengajak Ayah dan Ibunya ke surga dan ingin memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya. Dalam hal ini Lala menggunakan teknik ethos untuk memengaruhi khalayak atau netizen dengan menonjolkan kecerdasan dan niat baik. Kecerdasan ini berupa pengetahuan mengenai Hafizh Quran, sedangkan niat baik dari Lala adalah keinginannya untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an agar bisa memberikan mahkota dan mengajak orang tuanya ke surga.

2. Teknik *Pathos*

Teknik *Pathos* adalah cara mempengaruhi dengan menyentuh hati khalayak: perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang mereka. Teknik ini berupa harapan yang dapat menyentuh sisi emosional pendengar maupun emosional dari si pembicara. Berikut dipaparkan data penggunaan teknik *pathos*.

"Semoga Ayah sehat selalu, semoga dimudahkan segala urusannya dan selalu dalam perlindungan Allah. Ayah lekas sembuh ya, biar nanti Ayah bisa ngerjain Lala dan Ibu lagi."

Pada data tersebut, Lala memiliki harapan kepada sang Ayah, hal ini terlihat dari tuturan Lala yang mendoakan Ayahnya dengan segala doa-doa baiknya serta ia juga berharap agar Ayahnya lekas sembuh dari sakitnya agar bisa bermain atau menjahili Lala dan Ibunya. Lala menggunakan teknik *pathos* dan strategi harapan dalam tuturannya, sehingga netizen dapat memahami maksud tuturannya dan diharapkan semoga sang Ayah sehat selalu, dimudahkan segala urusannya dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.

"Yang paling Lala takutkan tuh Lala sedih karena Pak Haji (Ayah) sakit, nih lihat Pak Haji sakit."

Pada data tersebut, Lala mengungkapkan perasaan sedihnya karena sang Ayah sedang sakit. Hal ini terlihat dari tuturan Lala "yang paling Lala takutkan tuh Lala sedih karena Pak Haji (Ayah) sakit". Perasaan sedih Lala muncul karena melihat ayahnya yang sedang terbaring sakit di tempat tidur, dan sebagai seorang anak ia merasakan ketakutan apabila orang tuanya sakit. Lala menggunakan teknik pathos dan strategi perasaan pada tuturannya untuk menyentuh hati khalayak atau netizen, sehingga netizen dapat ikut merasakan perasaan sedih Lala saat melihat ayahnya yang sedang sakit.

3. Teknik Logos

Logos adalah cara memengaruhi dengan meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti-bukti yang logis dari si pembicara yang berupa argumen, rasionalisasi dan wacana. Dalam hal ini seseorang dapat memengaruhi khalayak melalui otak (pikiran yang logis). Lala mendekati khalayak melalui pikiran yang logis (mudah dimengerti) dengan membuktikan melalui strategi contoh. Berikut dipaparkan data penggunaan teknik *logos*.

"Ayah Lala sudah bisa ngomong R, EERR. Ular-Melingkar-di atas Pagar."

Pada data tersebut, Lala memberikan bukti bahwa ia sudah bisa mengucapkan huruf R dengan jelas, kemudian Lala pun memberikan contoh tuturan yang terdapat huruf R di belakangnya. Lala menggunakan teknik logos dengan memberikan contoh saat ia mengucapkan kata-kata yang berakhiran R dan secara logika dapat diterima oleh khalayak melalui tuturannya.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis penelitian yang berjudul Retorika Berbahasa Shabira Alula dalam Akun Tiktok @Shbabiraalula ini bertujuan untuk mengetahui teknik-teknik retorika yang dipakai Shabira Alula dalam konten tiktoknya dan tujuan penggunaan teknik retorika Shabira Alula dalam akun tiktoknya. Adapun permasalahan yang

dibahas dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan teknik-teknik retorika terdiri dari tiga teknik sesuai oleh teori yang disampaikan oleh Aristoteles. Tiga teknik retorika yang dijelaskan pada penelitian ini adalah (1) teknik ethos, (2) teknik pathos, dan (3) teknik logos. Dalam penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan teknik retorika, penelitian ini juga mendeskripsikan tujuan penggunaan teknik retorika oleh Shabira Alula. Adapun teknik retorika yang penulis temukan dalam penelitian ini yang bersumber dari tuturan Shabira Alula pada akun tiktoknya.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh penulis, ditemukan data yang menggunakan teknik retorika menurut Aristoteles. Pada penelitian ini ditemukan penggunaan teknik ethos yang memiliki jumlah lebih banyak daripada teknik pathos, dan teknik logos. Dalam hal ini menunjukkan bahwa teknik ethos lebih sering digunakan oleh Shabira Alula dalam tuturannya pada akun tiktoknya. Teknik ethos ini adalah teknik yang menunjukkan kepada khalayak bahwa pembicara memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat. Dari hasil reduksi data, ditemukan bahwa penggunaan teknik ethos lebih dominan daripada teknik pathos dan logos.

Setelah dilakukan analisis data, penulis menemukan data yang menggunakan teknik ethos dalam bentuk pengetahuan yang luas. Penulis menemukan data dari tuturan Shabira Alula mengenai pengetahuan yang dimiliki oleh seorang anak yang berusia empat tahun tentang berbagai jenis pengetahuan seperti, pengetahuan tentang agama seperti adanya Allah SWT, adanya surga dan neraka, pengetahuan berupa alat kesehatan yang digunakan oleh dokter, Dari data yang di dapatkan penulis tentang teknik ethos yang digunakan Shabira Alula dapat dilihat bahwa Lala memang memiliki pengetahuan yang luas untuk anak umur seusianya.

Berdasarkan analisis data, penulis menemukan data kedua terbanyak yang muncul dalam tuturan Shabira Alula yaitu teknik pathos. dapat dilihat pada paparan data yang telah disajikan bahwa Shabira atau Lala sering kesal kepada sang Ayah karena beberapa hal, seperti sang Ayah yang dengan sengaja tidak fokus saat diajak berbicara, sang Ayah yang suka menjahili Lala, ayahnya yang suka memanggil Lala dengan sebutan yang berbeda-beda seperti mpok, buk haji, dll. Emosi yang di ungkapkan Lala melalui

tuturannya bukanlah sebuah ungkapan kata-kata kasar melainkan kata-kata yang lucu, menggemaskan dan juga sesekali terdapat penegasan dalam tuturannya, tak lupa penggunaan bahasa baku yang selalu melekat dalam tuturan Lala.

Selanjutnya penulis menemukan data yang menggunakan teknik logos yang menunjukkan sebuah bukti dan yang berbentuk strategi contoh. Penulis menemukan strategi contoh dari tuturan Lala pada konten tiktoknya yang berbentuk bukti dan contoh bahwa Lala sudah bisa mengucapkan huruf R dengan jelas.

Dari data yang telah di dapatkan maka terjawablah rumusan masalah. Data yang telah di dapat dan di analisis oleh penulis menunjukkan bahwa Shabira Alula atau Lala memiliki pengetahuan yang luas. Karena data yang paling banyak ditemukan oleh penulis adalah teknik ethos yang bermakna bahwa pembicara memiliki pengetahuan yang luas. Oleh sebab itu penulis merekomendasikan konten-konten tiktok Shabira Alula baik untuk ditonton, terutama untuk anak-anak balita, karena dapat menambah wawasan, dapat digunakan sebagai pembelajaran penggunaan bahasa baku, penambahan kata-kata baru, serta kesantunan yang dimiliki oleh Lala. Selain itu konten Lala juga sangat penulis rekomendasikan untuk ditonton oleh para ibu-ibu agar dapat mengajarkan kepada sang anak mengenai pengetahuan-pengetahuan yang harus diajarkan sejak dini, dan pentingnya penggunaan bahasa yang baku.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Teknik retorika yang terdapat dalam konten tiktok @Shabiraalula terbagi menjadi tiga, yaitu teknik ethos, teknik pathos, dan teknik logos. Tujuan retorika yang terdapat dalam penelitian ini yaitu mengenai tujuan penggunaan teknik retorika yang dipakai Shabira Alula dalam konten tiktoknya. Tujuan teknik ethos ialah untuk memberikan penerangan kepada pendengar melalui pengetahuan luas yang dimiliki oleh Lala, Tujuan teknik pathos yang berupa harapan, pernyataan kesedihan, pernyataan kasih sayang, dan emosi mampu menarik perhatian khalayak. Tujuan teknik logos yaitu dengan menggunakan teknik logos strategi bukti dan contoh membuat khalayak mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh Lala.

B. Saran

Peneliti merekomendasikan agar konten tiktok @Shabiraalula dapat dijadikan sebagai media atau bahan penelitian dengan kajian yang berbeda. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai retorika berbahasa untuk para peneliti lainnya. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai retorika berbahasa dengan permasalahan yang berbeda agar lebih sempurna seperti pada media sosial lainnya yakni, Youtube, Instagram, dan Facebook.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. Jakarta: Raja Frafindo Persada.
- Dhia, R. N., Pramesthi, J. A., & Irwansyah, I. (2021). Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial dalam Mempersuasi Publik. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 81-103.
- Faizah, Hasnah. dan Hermendra. 2007. Retorika. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Moleong, L. J.(2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, I., & Wiendijarti, I. (2015). Kajian retorika untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan berpidato. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 70-84.
- Wekke, dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Zahra, N. A. A., Charlina, C., & Hermendra, H. (2022). Retorika Selebgram Fadil Jaidi dalam Instagram. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10654-10660.